

# **Model Pembelajaran PAI Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19**

**Achmad Maulidi<sup>1</sup>, Ali Tohir<sup>2</sup>, Wirdaturrahmah Wirdaturrahmah<sup>3</sup>,  
Moh. Wardi<sup>4</sup>, Musleh Musleh<sup>4</sup>**

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, Indonesia*

<sup>1</sup>[maulidi@idia.ac.id](mailto:maulidi@idia.ac.id), <sup>2</sup>[alitoingyz@gmail.com](mailto:alitoingyz@gmail.com),

<sup>3</sup>[widaturrahmah90@gmail.com](mailto:widaturrahmah90@gmail.com), <sup>4</sup>[mohwardi@idia.ac.id](mailto:mohwardi@idia.ac.id),

<sup>5</sup>[muslehwahid@yahoo.co.id](mailto:muslehwahid@yahoo.co.id)

## **Abstrak**

Era disrupsi semakin nampak jelas setelah Indonesia mengalami kondisi darurat nasional karena penyebaran virus covid 19 khususnya pada proses pendidikan dan pembelajaran. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran PAI sekolah dasar di masa pandemi covid 19 kedua adalah untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh sekolah Pada pelaksanaan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Penelitian ini adalah merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, Adapun Data diperoleh dari kepala sekolah guru, orang tua dan peserta didik dengan teknik observasi non partisipan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan penyajian data reduksi data dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI sekolah dasar di masa pandemi covid belum maksimal salah satu faktor dikarenakan pola belum menyiapkan regulasi ataupun kebijakan yang konkrit untuk pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid Adapun kendala yang dihadapi adalah berkenaan dengan kondisi secara umum yang belum siap dengan pembelajaran di masa pandemi tersebut.

**Kata Kunci:** model, pendidikan agama Islam, covid-19

### **Abstract**

*The disruption era has become clearer after Indonesia experienced the Covid 19 emergency, especially in the education and learning process. The purpose of this research is to find out how the Islamic education learning model for elementary schools is during the Covid-19 pandemic. The second is to find out the obstacles faced by schools in the implementation of learning during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative case study approach. The data were obtained from the principal, teachers, parents and students using non-participant observation techniques, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze the data used data presentation data reduction and drawing conclusions. The results of this study indicate that the learning process for elementary school PAI during the Covid pandemic was not optimal, one of the factors was due to the fact that the pattern had not prepared concrete regulations or policies for the implementation of learning during the Covid pandemic. The obstacles faced were related to general conditions that had not ready to learn during the pandemic.*

**Keywords:** model, Islamic education, covid-19

## **PENDAHULUAN**

Masa darurat pandemi covid sampai pada puncaknya pada tahun 2020 pada saat itu juga kondisi darurat nasional memaksa lembaga pendidikan untuk menyelenggarakan model pendidikan yang sesuai dengan kondisi saat itu (disrupsi), di mana model penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran berubah hingga 360 derajat.

Di mana setiap sendi dan sektor dalam kehidupan mulai berubah dan harus dilakukan dari rumah begitupun bagi pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang harus dilaksanakan juga dari rumah (WFH). Karena bagaimanapun kondisi darurat di

Indonesia saat itu pendidikan dan pembelajaran tetap harus berjalan dan didapat oleh seluruh peserta didik di Indonesia.<sup>1</sup>

Karena proses pendidikan yang baik akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan aspek pendidikan juga pada sektor ekonomi di masa mendatang, dan dengan pendidikan ini juga negara kita mampu menghadapi berbagai tantangan dan kondisi yang akan datang di masa-masa berikutnya maka dalam hal ini salah satu upaya yang dilakukan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan adalah dengan memberlakukan aturan Baru terhadap model penyelenggaraan pendidikan di masa pandemi covid yaitu dengan penyelenggaraan pembelajaran dari atau pembelajaran jarak jauh.<sup>2</sup>

Pada dasarnya kegiatan belajar adalah merupakan sebuah proses perubahan yang terjadi pada seseorang secara positif dan mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan kecakapan dan berbagai pengetahuan baru. Karenanya proses pendidikan dan kegiatan belajar mengajar harus senantiasa berlangsung walaupun dalam kondisi darurat pandemi covid.<sup>3</sup>

Interaksi antara guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran adalah merupakan hubungan timbal balik yang harus senantiasa dilakukan. Kondisi darurat pandemic covid 19 telah

---

<sup>1</sup> Muhammad Mastur, "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020): 73.

<sup>2</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 2 (2020): 56.

<sup>3</sup> Achmad Maulidi, *Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa MA. Nurul Huda Pakandangan Barat*, MAHAROT: *Journal of Islamic Education*, vol. 1, 2017, 56, <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.

menggeser pola pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar yang sejak lama telah dilakukan secara konvensional. Dalam hal ini proses pembelajaran ataupun interaksi antara guru dan murid harus bisa dilakukan dari rumah masing-masing melihat kondisi Indonesia yang sedang dalam masa pandemi covid 19.<sup>4</sup>

Beberapa pengamat pendidikan mengatakan bahwa penyelenggaraan pjj atau pembelajaran jarak jauh masih memiliki banyak kendala salah satu kendala yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang teknologi itu sendiri baik dari unsur guru maupun unsur murid sehingga hal tersebut menghambat proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.<sup>5</sup> Pada situasi yang demikian ini banyak sekali pihak khususnya praktisi pendidikan yang bingung dan kewalahan mulai dari guru ataupun dosen yang didesak oleh kondisi darurat untuk mengubah pola pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh.<sup>6</sup>

Sebagaimana Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di mana menemukan banyaknya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan di beberapa sekolah belum efektif. Tentunya ada beberapa faktor yang menyebabkan proses tersebut tidak efektif adalah belum Tersedianya platform baku yang bisa

---

<sup>4</sup> Luh Devi Herliandry et al., "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>.

<sup>5</sup> Budi Susanto, "Hendi Sebut Ada Lima Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh," *Tribun Jateng*, 2020.

<sup>6</sup> Susi Prasetyaningtyas, "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin," *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2021): 15.

digunakan sebagai media pembelajaran, faktor lain juga disebabkan karena belum terbiasanya para siswa dan para guru menyelenggarakan pendidikan secara daring atau dilakukan dari jarak jauh.

Maka dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui secara pasti problematika ataupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Sekolah Dasar Negeri Bluto 1 Kabupaten Sumenep.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan secara alami langsung kepada Sumber data dan berdasarkan fakta-fakta yang tentunya terdapat di lapangan.<sup>7</sup> Adapun informan atau Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari kepala sekolah beberapa guru di SDN Bluto 1 Kabupaten Sumenep dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>8</sup> Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles dan habermann yakni dengan proses penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi data.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>8</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karena kondisi covid-19 melanda Indonesia dan membuat keadaan begitu Genting dan mencekam sehingga hal tersebut mendesak pemerintah untuk membuat regulasi ataupun aturan terkait pembelajaran di masa pandemi covid 19.<sup>10</sup> Maka di masa itu juga pembelajaran yang sudah sejak lama berlangsung secara konvensional di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan Islam harus menyelenggarakan pendidikan secara online atau dilaksanakan dari jarak jauh dan ini adalah merupakan arah baru pendidikan yang terjadi karena pandemi covid 19.<sup>11</sup>

Adapun model pelaksanaan pembelajaran PAI sebagaimana peneliti temukan di lapangan adalah pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (PJJ). Adapun platform ataupun media yang sering digunakan sebagai media interaksi dalam melangsungkan proses pembelajaran adalah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp terkadang juga dengan menggunakan platform penunjang lainnya seperti Zoom, Google classroom dan Google Meet.<sup>12</sup>

Namun pada pelaksanaannya peneliti melihat bahwa proses pendidikan ataupun kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring di SDN blutuh ini belum maksimal, salah satu faktor

---

<sup>10</sup> Nasya Auliarahma Sidqi and Pipin Aulia, "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19 Nasya," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 141, <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, "Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19," *Jurnal Pencerahan* 14, no. 2 (2020): 22, <http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/31>.

<sup>12</sup> Ria Yunitasari and Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 238.

yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak maksimal dan kurang efektif adalah karena belum adanya regulasi ataupun peraturan yang baku dan konkrit terkait teknis pelaksanaan.

### **Model Pembelajaran PAI**

Pembelajaran PAI di SDN blutoh ini dilaksanakan secara daring (PJJ) selama masa pandemi covid berlangsung. Tentunya dalam hal ini berkenaan dengan teknis, platform ataupun media yang digunakan oleh guru PAI sendiri masih cenderung kaku. Hal tersebut terjadi karena guru dari materi PAI ini sendiri masih belum terbiasa melaksanakan pendidikan daring atau secara jarak jauh (*e learning*) adapun media ataupun platform yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran PAI adalah dengan menggunakan aplikasi WhatsApp Google classroom ataupun dengan aplikasi Zoom.

Untuk teknis pelaksanaan ada beberapa model dan pendekatan yang dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan berkunjung ke rumah-rumah murid secara bergantian ataupun di waktu yang lain guru mengumpulkan beberapa murid di tempat tertentu secara berkala dan terjadwal. Tapi dalam hal ini peneliti masih menemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran PAI ini belum maksimal. Beberapa faktor yang membuat proses pembelajaran ini tidak maksimal diantaranya adalah:

1. Belum ada regulasi tentang teknis pelaksanaan

Setelah adanya anjuran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau dengan pembelajaran jarak jauh idealnya setiap

lembaga pendidikan membuat kebijakan ataupun regulasi terkait teknis pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Regulasi atau aturan tentang teknis tersebut idealnya diharapkan agar dapat menjadi Pencerah ataupun petunjuk bagi guru juga siswa tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*e learning*) yang konkret, efektif dan detil. Maka dengan adanya aturan tersebut para guru dan siswa tidak akan bingung.

Dalam hal ini sekolah berasumsi bahwa aturan atau peredaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah cukup dianggap sebagai kebijakan dan petunjuk dalam melaksanakan pjj itu sendiri. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu informan yang menyatakan bahwa dalam hal ini sekolah memang hanya berpedoman kepada edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.<sup>14</sup>

Sebelum masa darurat covid-19 pembelajaran di SDN 1 Bluto ini berlangsung sangat klasik dan konvensional yakni dengan model pembelajaran tatap muka, kebijakan pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring ataupun dilakukan dari rumah (WFH) sangat mengejutkan para guru karena mendesak para guru secara nasional untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh, sedangkan kondisi guru di SDN 1 ini

---

<sup>13</sup> Hidayah, "Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19," 22.

<sup>14</sup> Hasbullah, "Wawancara Model Pembelajaran PAI SD Di Masa Pandemi Covid-19" (Sumenep, 2021).

sendiri secara usia sudah masuk dalam fase tua dan memang tidak terlalu dekat dengan teknologi. Maka faktor tersebut sangat berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kondisi ketidakdekatan mereka dengan teknologi ini akhirnya membuat mereka kesusahan dalam menyelenggarakan pendidikan jarak jauh (*e learning*), penggunaan platform PJJ yang interaktif dan sinkronus seperti Zoom, Skype, Google Meet dan Edmodo belum mereka kuasai sehingga pelaksanaan pembelajaran sering kali bertumpu dan mentok dipenggunaan aplikasi WhatsApp.<sup>15</sup> Sedangkan di sisi lain kita tahu bahwa pada hakikatnya aplikasi WhatsApp bukanlah aplikasi ataupun platform yang terhusus pembelajaran secara daring (*e learning*). Melainkan aplikasi tersebut adalah merupakan aplikasi media sosial yang tentu sangat terbatas untuk digunakan sebagai platform pembelajaran jarak jauh (*e learning*). Karena fenomena tersebut akhirnya proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan dengan model jarak jauh atau secara daring tidak maksimal. Terbatas dan menyerupai percakapan sebagaimana sudah lazim menggunakan aplikasi WhatsApp.

## 2. Tidak ada control proses

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) idealnya mendapatkan prioritas dari sekolah lebih-lebih pada awal pelaksanaannya dimana banyak dijumpai ketidaksiapan fasilitas ataupun mental pelaksana, ketidaksiapan perangkat penunjang

---

<sup>15</sup> Hidayah, "Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19."

ataupun bahan ajar yang relevan. Maka setidaknya ada kontrol pada tiga tahap proses pelaksanaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.<sup>16</sup>

Namun peneliti menemukan kurangnya kontrol pada ketiga proses tersebut, sehingga pelaksanaan tidak maksimal atau bahkan kurang efektif. Ini tentunya berkenaan dengan regulasi atau kebijakan teknis dari sebuah sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh yang mengatur secara kongkrit teknis pelaksanaan PJJ hingga tuntas. Teknis pelaksanaan, bahan ajar, platform, media bahkan hingga mental guru dan murid harus benar-benar disiapkan atau setidaknya diedukasi dengan baik sebelum pembelajaran jarak jauh ini berlangsung.

### 3. Pendampingan Orang Tua

Dari regulasi atau kebijakan teknis yang dibuat oleh sekolah, idealnya juga harus mnyentuh orang tua. Dari peraturan tersebut orang tua diberikan pemahaman yang baik dan kongkrit mengenai sikap dan tanggung jawab pendidikan atau pembelajaran anak yang berlangsung dari rumah karena tanpa kontrol dan rasa tanggung jawab orang tua untuk menjaga mutu pendidikan dan pembelajaran anak yang berlangsung dari rumah, seluruh rangkaian pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak akan berjalan maksimal dan efektif.

---

<sup>16</sup> Dariyatun, "Menjaga Mutu Pendidikan PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2021): 60.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini setidaknya terdapat empat kewajiban orang tua di rumah; pertama sebagai guru yang dalam hal ini menanggung sementara beban yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah, kedua berperan sebagai fasilitator hal ini berkenaan dengan kelengkapan fasilitas dan perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah, ketiga orang tua juga berperan sebagai motivator yang selalu menjaga minat dan motivasi anak untuk belajar dari rumah, keempat sebagai evaluator yang selalu menjaga mutu dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung dari rumah.<sup>17</sup>

#### 4. Tidak bersinergi

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 sudah sepatutnya terjalin kerjasama yang baik antara sekolah dan pihak orang tua dalam rangka mensukseskan proses pendidikan yang berlangsung dari rumah karena kedua unsur ini adalah merupakan unsur pokok yang menentukan kualitas pelaksanaan dan kesuksesan pembelajaran. Maka antara keduanya harus didapati pemahaman yang sama, visi dan misi yang sama dalam rangka pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Antara sekolah dan orang tua memiliki peran dan

---

<sup>17</sup> Agus Priyanto and Izzati Izzati, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2021): 6.

tanggung jawab yang sama untuk menjaga mutu dan kualitas pendidikan maupun pembelajaran di masa pandemi covid-19.<sup>18</sup>

## KESIMPULAN

Pada masa pandemi covid-19 pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 1 Kecamatan Bluto dilakukan secara daring atau populer disebut dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut masih belum maksimal. Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah karena sekolah tidak membuat aturan atau regulasi sebagai pedoman, acuan dan bimbingan teknis bagi para guru, murid dan orang tua. Sedangkan Jika dilihat dari kondisi guru, murid dan orang tua mereka belum siap untuk menyelenggarakan pembelajaran daring (online).

Adapun faktor-faktor yang lain yang juga berpengaruh dan menghambat pembelajaran di masa pandemi tersebut adalah tidak adanya kontrol proses yang dilakukan oleh sekolah, pendampingan dari orang tua yang tidak maksimal. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa antara pihak sekolah dan para orang tua belum didapati hubungan ataupun Sinergi yang baik dalam rangka menjaga kualitas dan mutu pembelajaran di masa pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

Auliarahma Sidqi, Nasya, and Pipin Aulia. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Saat Covid-19 Nasya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25.

---

<sup>18</sup> Priyanto and Izzati, "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," 7.

<http://www.elsevier.com/locate/scp>.

Dariyatun. "Menjaga Mutu Pendidikan PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2021): 58–64.

Fatma Dewi, Wahyu Aji. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 8, no. 2 (2020): 157–169.

Hasbullah. "Wawancara Model Pembelajaran PAI SD Di Masa Pandemi Covid-19," 2021.

Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, and Kuswanto Heru. "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 65–70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp>.

Hidayah, Nurul. "Tantangan Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Pencerahan* 14, no. 2 (2020): 133–151.

<http://www.jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/31>.

Mastur, Muhammad. "Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 3 (2020).

Maulidi, Achmad. *Hubungan Kecerdasan Spiritual (Spiritual Quotient) Dengan Moral Siswa MA. Nurul Huda Pakandangan Barat. MAHAROT: Journal of Islamic Education*. Vol. 1, 2017. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/maharot>.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Prasetyaningtyas, Susi. "Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 Di SMP N 1 Semin." *Jurnal Karya Ilmiah Guru* 5, no. 1 (2021): 86–94.

Priyanto, Agus, and Izzati Izzati. "Peran Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *JCE (Journal of Childhood Education)* 5, no. 2 (2021): 396.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Susanto, Budi. "Hendi Sebut Ada Lima Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh." *Tribun Jateng*, 2020.

Yunitasari, Ria, and Umi Hanifah. "Pengaruh Pembelajaran Daring

Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID 19.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 (2020): 232–243.